

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang umumnya digunakan satu kali dalam seminggu sebagai perawatan kulit wajah. Masker memiliki banyak manfaat diantaranya untuk mengangkat sel-sel kulit mati, membersihkan kotoran dan sisa-sisa kelebihan minyak pada permukaan kulit, memperbaiki pori-pori kulit, menghaluskan dan mencerahkan kulit serta memberi nutrisi pada kulit sehingga kulit menjadi terlihat lebih sehat (Syamsuni, 2006).

Masker wajah dengan tipe clay dipilih karena khasiatnya yang mampu meremajakan kulit. Perubahan kulit terasa ketika masker mulai memberikan efek yang menarik lapisan kulit sehingga saat masker mengering kulit akan terasa kencang karena kotoran dan sel kulit yang mati akan tertarik (Harry 2000). Selain itu masker dengan tipe clay memiliki keuntungan yaitu mengandung surfaktan dan air sehingga mampu melunakan dan membersihkan sebum kulit yang telah mengeras (Agoes, 2015).

Keratinisasi merupakan suatu proses diferensiasi sel epitel yang dilakukan untuk meningkatkan ketebalan epitel dengan cara migrasi dari lapisan basal, lapisan spinose, lapisan graulosum, sampai kelapisan keratin. Lapisan keratin merupakan diferensiasi dengan sel-sel pipih dengan merangsang keratin yang berwarna gelap sehingga akan mengalami pelepasan dari lapisan permukaan (Mjor dan fejerskov, 1991). Sehingga masker *clay* dapat digunakan sebagai metode keratinisasi yang mudah digunakan pada kulit. Katekin adalah senyawa yang memiliki aktivitas antioksidan yang merupakan senyawa polifenol yang memiliki berbagai macam khasiat seperti antiaging dan antijerawat (Hendri et al., 2010). Katekin sebagai antioksidan dan antibakteri telah dimanfaatkan dalam industri kosmetik, telah dilakukan uji diantaranya sebagai antiaging dan sebagai antijerawat (anggraini 2013). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudrajat (2017), Hasil pengujian pada katekin gambir dengan konsentrasi 0,1% menghasilkan nilai

sebesar 11,047 ppm yang berarti bahwa katekin memiliki aktivitas antioksidan yang sangat aktif. Menurut Fatimah (2016) penambahan askorbil palmitat dapat mencegah katekin teroksidasi dengan mengurangi intensitas warna coklat pada katekin. Menurut Ambarwati (2014) pada sediaan *essence masker sheet* dengan konsentrasi katekin gambir 0,05% memiliki daya antioksidan yang cukup tinggi dengan nilai IC_{50} 40,313 ppm.

Strawberry adalah salah satu buah yang mengandung antioksidan tinggi dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam masker adalah buah. *Strawberry* berkhasiat sebagai antiaging karena kandungan vitamin C yang tinggi (Octavia, 2008). Zat aktif berkhasiat dalam buah *strawberry* memiliki potensi antioksidan paling tinggi adalah *ellagic acid*. Di dalam *strawberry* terdapat *ellagic acid* sekitar 40 mg dalam 100 g buah *strawberry* (Nowak, 2006). Senyawa antosianin pada buah *strawberry* memberikan warna merah pada buah *strawberry*, berfungsi sebagai antioksidan yang sangat kuat selain itu *strawberry* dapat menghaluskan kulit, membuat warna kulit lebih cerah dan dapat melembabkan kulit. Maka akan dibuat tiga formulasi sediaan masker dengan perbedaan konsentrasi *strawberry* yang berbeda mengacu pada penelitian (Ferdiansyah, 2016) dengan formulasi terbaik dari buah *strawberry* untuk sediaan masker yaitu mengandung 0,015%, 0,15%, dan 0,3%.

Berdasarkan uraian diatas banyak keunggulan serta manfaat dari katekin, *strawberry* maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memanfaatkan bahan tersebut sebagai bahan masker *clay*.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Uji mutu berdasarkan uji fisik, uji iritasi dan uji sensitifitas pada sediaan masker clay untuk memenuhi syarat uji mutu sediaan.
2. Menentukan formula masker clay terbaik dalam memperbaiki kondisi kulit menggunakan *skin analyzer*.

1.3 Hipotesis

1. Formula sediaan masker clay yang mengandung katekin gambir, buah *strawberry* memenuhi syarat uji fisik, uji sensitifitas dan uji iritasi.
2. Terdapat satu formula sediaan masker clay yang memiliki efektifitas terbaik berdasarkan parameter uji *skin analyzer*.

